

Supervisi Korektif Untuk Menemukan Kekurangan - Kekurangan Guru Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri 173105 Tarutung

Junikaya Tampubolon

SD Negeri 173105 Tarutung, Indonesia

Corresponding Author: Junikaya Tampubolon  junikayatampubolon2020@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menemukan kekurangan-kekurangan Guru Kelas dalam melaksanakan pembelajaran di SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung. Penelitian ini adalah kualitatif studi lapangan dengan pendekatan deskriptif. Sasaran penelitian ini adalah guru kelas di SD Negeri 173105 Tarutung. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa pada siklus awal penelitian didapati bahwa guru masih memiliki kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa kesalahan tersebut seperti RPP masih menggunakan yang lama, pembelajaran yang tidak sesuai dengan perencanaan, kurangnya sumber dan media belajar, dan model belajar yang konvensional. Selanjutnya peneliti melakukan bimbingan sebagai upaya mengatasi kekurangan-kekurangan guru. Pada siklus akhir kekurangan guru berhasil diatasi dengan sangat baik. Dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan supervisi korektif sangat efektif untuk menemukan kekurangan-kekurangan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan (revisi).

Kata Kunci: *Supervisi Korektif, Guru Kelas, Kualitas Guru Kelas.*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
May 25, 2020
Revised
July 28, 2020
Accepted
July 31, 2020

How to cite

Tampubolon, J. (2020). Supervisi Korektif Untuk Menemukan Kekurangan - Kekurangan Guru Kelas dalam Melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri 173105 Tarutung. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2). 133-140.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu: guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerja sama antara guru dan siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan optimal. Oleh sebab itu seorang guru, diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran disekolah (Maley, Kiss, Maley, & Kiss, 2018; Abdullah, 2017; Pentury, 2017). Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tetap dalam penyajian materi pelajaran (Wibowo, T. G. 2016; Gajda, Beghetto, & Karwowski, 2017). Namun untuk melaksanakan hal ini tampaknya belum dapat berjalan dengan maksimal. Masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Hal ini tentunya akan menjadi masalah, karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Jika pembelajaran yang dilakukan masih banyak kekurangan maka tentunya hasil pembelajaran masih jauh dari yang

diharapkan. Disinilah pentingnya peran para pengawas sekolah sebagai supervisi pendidikan.

Para pengawas sekolah yang berperan untuk membantu guru-guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, diharapkan mampu untuk membantu guru-guru dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi hambatan dalam pembelajaran, dan juga kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Ramadhan, 2017; Astuti & Dacholfany, 2016; miati, Fussalam, & Yelia, 2019). Kegiatan supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan agar pembelajaran yang dilaksanakan guru-guru dapat maksimal (Messi, Anggita Sari, Anggita Sari, Murniyati, & Murniyati, 2018). Salah satu tipe supervisi yang dapat dilakukan pengawas sekolah untuk menemukan kekurangan-kekurangan guru dalam pembelajaran adalah dengan melakukan supervisi korektif (Aimang, 2018; Fahmi, Nurliza, AR, & Usman, 2018; Fadli & Utomo, 2017). Banyak para pengawas sekolah yang tidak melakukan supervisi dengan tipe korektif ini karena memandang dari segi negatif, yang seolah-oleh hanya mencari-cari kesalahan-kesalahan guru, padahal dari hasil penemuan tersebut dapat dievaluasi untuk dilakukan perbaikan kedepannya.

Beberapa kajian terkait dengan supervisi korektif guru dalam pendidikan diantaranya adalah supervisi usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga membantu guru mengembangkan profesi, pribadi dan membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat (LAZWARDI, 2016). Supervisi akademik untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (Tampubolon, 2019). Penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sdn 1 masbagik utara (Fathurrahman, 2019). Supervisi pendidikan agama islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah / Sekolah (Bakar, 2011). Sedangkan kajian ini adalah supervisi korektif untuk menemukan kekurangan – kekurangan guru kelas yang dalam Melaksanakan Pembelajarannya di SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung. Hal inilah yang menjadi latar belakang bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Penulis yang juga seorang Kepala Sekolah merasa berkewajiban untuk melakukan pengawasan, pendampingan dan perbaikan pembelajaran bagi guru-guru Kelas di wilayah kerjanya. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi Kepala Sekolah yaitu untuk memberikan pendampingan dan melakukan supervisi sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terselenggara dengan baik dan berdampak positif bagi pembentukan karakter dan kepribadian generasi penerus bangsa. Penulis sebagai Kepala Sekolah akan melakukan supervisi korektif untuk menemukan kekurangan-kekurangan Guru Kelas dalam melaksanakan pembelajaran khususnya di SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung yang pada pelaksanaan supervisi sebelumnya didapati ketuntasan belajar siswa belum maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung Propinsi Sumatera Utara. SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas di SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung. Penelitian ini dilakukan diawal semester genap selama kurang lebih empat bulan, yang dimulai dari Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018 tahun ajaran 2018-2019. Jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah penelitian kualitatif studi lapangan dengan pendekatan studi lapangan. Moleong menyatakan

bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (Moleong, 2006). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena disamping sebagai pengumpul data dan menganalisis data peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian; 2). Mempunyai latar alami (*natural setting*), data yang diteliti dan dihasilkan akan dipaparkan sesuai dengan yang terjadi dilapangan; 3). Hasil penelitian bersifat diskriptif, karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat; 4). Lebih mementingkan proses dari pada hasil; 5). Adanya batas permasalahan yang ditentukan dalam fokus penelitian; 6). Analisis data cenderung bersifat induktif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada tahap pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal. Pada siklus I dan II dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Kelas di SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung yaitu Ibu Kasmaidah Saragih S.PAK. Data diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui instrumen-instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan sekolah ini diuraikan sesuai dengan tahapan masing-masing siklus yaitu :

Pra Siklus

Pada tahap ini, setelah berkoordinasi dengan kepala sekolah dan Guru Kelas SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung, peneliti kemudian melakukan tindakan supervisi di SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung. Peneliti melakukan pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran Guru Kelas, meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dari hasil tindakan supervisi pada tahap pra siklus ini di dapati bahwa perangkat pembelajaran guru masih terdapat kekurangan- kekurangan. Dari hasil ulangan harian siswa juga masih belum maksimal, karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Peneliti kemudian melakukan analisis dan mempersiapkan perencanaan penelitian pada siklus I.

Siklus I

Rencana pelaksanaan pembelajaran guru yang masih banyak kekurangan juga menyebabkan pembelajaran menjadi tidak sesuai dengan skenario. Guru hanya menjelaskan di depan kelas dengan sesekali bertanya kepada siswa tentang materi. Guru belum dapat membedakan fokus pembelajaran sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa pada tiap-tiap jenjang kelas. Media dan sumber belajar yang digunakan guru juga sangat kurang.

Dari pelaksanaannya dapat diketahui bahwa penilaian perencanaan pembelajaran guru memperoleh skor 25 dengan kategori cukup, dan dari tabel 4.1.2 diketahui pelaksanaan pembelajaran guru memperoleh skor 16 dengan kategori cukup. Dari hasil pengamatan terhadap nilai harian siswa pada akhir pembelajaran di masing-masing kelas, rata-rata kelas belum mencapai ketuntasan belajar, diketahui dari beberapa orang siswa yang belum berhasil mencapai nilai sesuai dengan KKM. Setelah menganalisis hasil pengamatan dari instrumen/ lembar observasi dan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran Guru Kelas masih belum maksimal. Masih ada beberapa kekurangan-kekurangan yang dilakukan ataupun terjadi pada saat proses pembelajaran. Secara umum beberapa kekurangan tersebut adalah : 1). Perangkat pembelajaran (RPP) guru masih perlu direvisi; 2). Guru

melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional; 3). Guru tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran; 4). Guru tidak membawa siswa belajar ke alam nyata (kontekstual); 5). Guru hanya menggunakan buku panduan sebagai media dan sumber belajar. 6). Guru kurang memperhitungkan alokasi waktu, sehingga terkadang pembelajaran tidak sesuai dengan skenario; 7). Guru tidak melakukan evaluasi.

Hal-hal yang menjadi catatan penting pada siklus I adalah: 1). Supervisi korektif yang dilakukan sangat sesuai untuk menemukan kekurangan-kekurangan Guru Kelas dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran; 2). Guru Kelas masih memiliki/melakukan kekurangan ataupun kesalahan dalam pembelajaran, dan berdampak pada ketuntasan belajar siswa yang belum mencapai maksimal; 3). Mengatasi kekurangan-kekurangan guru diperlukan upaya perbaikan; 4). Hasil pengamatan dan analisis akan dievaluasi, dan hasilnya kemudian disebut sebagai hasil penelitian siklus I

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh dari pelaksanaan penelitian di siklus I kemudian mendiskusikannya kepada Guru Kelas dan hasilnya di refleksikan sebagai berikut : 1) Pembelajaran masih belum maksimal dikarenakan guru masih memiliki kekurangan-kekurangan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; 2). Untuk mengatasi dan mencegah kekurangan-kekurangan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diperlukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya (siklus II) agar pembelajaran lebih maksimal; 3). Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan personal kepada Guru Kelas, baik dalam penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP) maupun dalam pelaksanaan pembelajaran

Siklus II

Dari pengamatan dapat diketahui bahwa penilaian perencanaan pembelajaran guru memperoleh skor 38 dengan kategori baik, diketahui pelaksanaan pembelajaran guru memperoleh skor 28 dengan kategori baik. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Guru Kelas sudah lebih baik dan meningkat signifikan. Pembelajaran telah dilakukan dengan strategi dan metode yang membawa siswa aktif. Guru juga telah menggunakan media tambahan seperti media gambar dan internet, dimana guru juga mengaitkan materi dengan hal-hal yang terjadi disekitar siswa agar siswa belajar secara konsep dan nyata (konseptual dan kontekstual). Pembelajaran pada kelas rendahkan difokuskan pada penggunaan media yang dapat memudahkan siswa memahami materi, sedangkan pada kelas tinggi difokuskan pada penggunaan strategi dan metode yang dapat mengembangkan daya fikir siswa. Dari hasil penilaian ulangan harian siswa, juga terlihat peningkatan hasil yang sangat signifikan sehingga rata-rata kelas telah mencapai ketuntasan belajar. Kekurangan-kekurangan guru dipembelajaran sebelumnya sudah dapat diminimalisir.

Hal yang menjadi catatan penting pada siklus II adalah : 1). Guru Kelas telah menyusun perencanaan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, sehingga kekurangan-kekurangan telah dapat diminimalisir; 2). Meningkatnya pembelajaran yang dilakukan guru berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, sehingga ketuntasan belajar masing-masing kelas dapat dicapai; 3). Upaya perbaikan kekurangan-kekurangan guru berhasil dilaksanakan, walaupun masih ada beberapa hal kecil yang akan perlu dikembangkan, seperti penambahan point-point aspek penilaian afektif dan psikomotorik; 4) Hasil pengamatan dan analisis akan dievaluasi, dan hasilnya kemudian disebut sebagai hasil penelitian siklus II.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi menyeluruh dari pelaksanaan penelitian di siklus II kemudian mendiskusikannya kepada Guru Kelas dan hasilnya di refleksikan sebagai berikut : 1). Pembelajaran menjadi lebih maksimal karena kekurangan- kekurangan guru telah berhasil diminimalisir; 2). Upaya perbaikan kekurangan-kekurangan Guru Kelas berhasil dilakukan; 3). Pelaksanaan penelitian siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga peneliti merasa tidak perlu untuk dilanjut pada siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang akan dikembangkan seperti pada aspek penilaian, akan disampaikan dan diskusikan bersama Guru Kelas.

Pada pelaksanaan supervisi korektif peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Guru Kelas. Hasil pengamatan dengan lembar observasi didapati bahwa skor perencanaan pembelajaran Guru Kelas hanya memperoleh skor 25 kategori cukup, dan skor pelaksanaan pembelajaran Guru Kelas mencapai skor 16 kategori cukup. Hasil pengamatan supervisi korektif dianalisis dan hasilnya menemukan beberapa kekurangan-kekurangan Guru Kelas pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak maksimal dan ketuntasan belajar siswa belum tercapai.

Selanjutnya pada supervisi korektif siklus II, peneliti melakukan bimbingan personal kepada Guru Kelas sebagai upaya perbaikan dari pelaksanaan sebelumnya. Supervisi korektif dilakukan pada siklus II berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan Guru Kelas, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran guru dikoreksi dan diperbaiki sesuai dengan Permendikbud No.22 Bab. III Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Pelaksanaan pembelajaran dikoreksi sesuai dengan materi dan perkembangan siswa/peserta didik. Pembelajaran pada kelas rendah difokuskan pada penggunaan media yang dapat memudahkan siswa memahami materi, sedangkan pada kelas tinggi difokuskan pada penggunaan strategi dan metode yang dapat mengembangkan daya pikir siswa. Hal ini dilakukan sesuai dengan pendapat Piaget tentang tahap perkembangan kognitif peserta didik sebagaimana dikutip Alrasyidin dan Nasution, yaitu: (Rasyid, 2011). 0-2 tahun adalah tahap sensori motor, ciri pokok perkembangannya berdasarkan tindakan dan langkah demi langkah; 2). 2-7 tahun adalah tahap pra operasional, ciri perkembangannya menggunakan simbol atau bahasa tanda dan konsep intuitif; 3). 8-10 tahun atau lebih adalah tahap operasional konkrit, ciri perkembangannya memakai aturan jelas atau logis dan reversible dan kekebalan; 4) 11 tahun atau lebih adalah tahap operasional formal, yang ciri perkembangannya abstrak, murni simbolis, deduktif, induktif dan logis.

Hasil utama penelitian ini adalah bahwa supervisi korektif sangat efektif dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan Guru Kelas dalam pembelajaran. Pelaksanaan supervisi korektif dan bimbingan personal yang dilakukan telah berhasil meminimalisir kekurangan-kekurangan Guru Kelas. Dari hasil pengamatan dan analisis didapati skor perencanaan pembelajaran guru memperoleh skor 38 kategori baik (meningkat 32,5%) dan pelaksanaan pembelajaran guru memperoleh skor 29 (meningkat 43,33%) kategori baik. Penelitian telah berhasil menguji kebenaran hipotesis. Dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan supervisi korektif sangat efektif untuk menemukan kekurangan-kekurangan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan (revisi). Wati (2019) hasil penelitiannya juga melaporkan bahwa supervisi akademik melalui perbaikan pola

pengajaran guru dapat meningkatkan pemahaman terhadap manfaat supervisi sehingga mampu merubah pelaksanaan PBM dengan lebih baik, mampu menggunakan metode mengajar bervariasi sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal (Wati, 2019). Senada dengan Minarni (2019) bahwa pelaksanaan supervisi akademik dalam pengawasan guru madrasah dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru madrasah (Minarni, 2019).

Hasil penelitian oleh Istianah (2019) melaporkan adanya dampak supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dan mutu lulusan yaitu guru mengetahui dan memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar; Guru dapat meningkat dari segi metode pembelajarannya, teknis belajar mengajarnya, penguasaan kelasnya, kedisiplinan, kualitas mengajar yang lebih baik. Refika et al., (2016) menyimpulkan bahwa dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah turut serta membantu para guru dalam memahami bentuk penilaian kurikulum 2013, dengan kata lain bahwa supervisi yang dilakukan mampu mengungkap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru-guru. Kegiatan supervisi korektif merupakan segenap bantuan yang ditujukan kepada guru dalam bentuk pembinaan dan perbaikan pada aspek pengajaran, dengan adanya kegiatan supervisi segala faktor dapat dianalisis pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sehingga dapat dinilai dan ditentukan pemecahan masalah (Daryanto, 2001). Pelaksanaan supervisi korektif dan bimbingan personal yang dilakukan ternyata berhasil meminimalisir kekurangan-kekurangan Guru Kelas. Dari hasil pengamatan dan analisis didapati skor perencanaan pembelajaran guru memperoleh skor 38 kategori baik (meningkat 32,5%) dan pelaksanaan pembelajaran guru memperoleh skor 29 (meningkat 43,33%) kategori baik. Penelitian telah berhasil menguji kebenaran hipotesis. Dari penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan supervisi korektif sangat efektif untuk menemukan kekurangan-kekurangan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat dilakukan perbaikan (revisi). Kegiatan supervisi ini apabila dilakukan secara teliti dan sifatnya objektif maka dapat pula sebagai pegangan untuk perubahan perilaku, perbaikan pengajaran, menambah keterampilan serta meningkatkan motivasi untuk terus melakukan hal-hal baru, guru pula dapat menjadi aktif, kreatif dan inovatif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan Penelitian Tindakan sekolah pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : Supervisi korektif sangat efektif dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan Guru Kelas dalam pembelajaran. Supervisi korektif dapat dilakukan dengan observasi langsung atau observasi kelas untuk mengamati dan mengoreksi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Guru Kelas. Dari supervisi korektif dapat diketahui kekurangan-kekurangan Guru Kelas di SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung dalam melaksanakan pembelajaran yaitu : Perangkat pembelajaran (RPP) guru masih perlu direvisi, Guru melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional, Guru tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, dan Guru tidak membawa siswa belajar ke alam nyata (kontekstual). Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan Guru Kelas SD Negeri 173105 Tarutung Kecamatan Tarutung adalah dengan melakukan bimbingan personal, untuk merevisi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Guru Kelas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada rekan saya yang telah berkontribusi dan memberikan motivasi sehingga artikel ini telah terbit. Terimakasih juga kepada Editorial team Attractive: Innovative Education Journal yang telah membantu dalam proses review, sehingga artikel ini layak untuk dipublikasikan

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh Junikuya Tampubolon (JT). JT telah melakukan penelitian dan mengolah data, dan kemudian menyelesaikan proses revisi dalam penyempurnaan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- AIMANG, H. (2018). Persepsi kepala sekolah terhadap kinerja pengawas sekolah. *jurnal pendidikan glasser*, 1(1). <https://doi.org/10.32529/glasser.v1i1.6>
- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru smp di kota metro lampung. *jurnal lentera pendidikan pusat penelitian lppm um metro*, 1(2), 204–217. <https://doi.org/10.24127/JLPLPPM.V1I2.295>
- Bakar, A. (2011). Supervisi pendidikan agama islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah / Sekolah). *Sosial Budaya*, 8(1), 1–24. <https://doi.org/10.24014/SB.V8I1.344>
- Daryanto. (2001). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Fadli, M., Budi Utomo, C., & Nusa Tenggara Barat, J. (2017). *Pembinaan Profesi Pengawas Sekolah dalam Pelaksanaan Tugas dan Fungsinya Info Artikel*. 43 EM (Vol. 6). [Google Scholar](https://doi.org/10.24014/SB.V8I1.344)
- Fahmi, C. N. F. C. N., Nurliza, E. N. E., AR, M. A. M., & Usman, N. U. N. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *jurnal serambi ilmu*, 19(2), 104–119. <https://doi.org/10.32672/SI.V19I2.1004>
- Fathurrahman SDN, L., & Utara Lalu, M. (2019). Penerapan supervisi akademik dalam upaya peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sdn 1 masbagik utara. *edisi : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 1). <https://doi.org/10.36088/EDISI.V1I2.416>
- Gajda, A., Beghetto, R. A., & Karwowski, M. (2017). Exploring creative learning in the classroom: A multi-method approach. *Thinking Skills and Creativity*, 24, 250–267. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.04.002>
- LAZWARDI, D. (2016). Implementasi supervisi pendidikan di sekolah/madrasah. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/Alidarah.V6I1.794>
- Maley, A., Kiss, T., Maley, A., & Kiss, T. (2018). *Becoming a Creative Teacher. In Creativity and English Language Teaching* (pp. 181–201). Palgrave Macmillan UK. https://doi.org/10.1057/978-1-137-46729-4_9
- Messi, M., Anggita Sari, W., Anggita Sari, W., Murniyati, M., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 114–125. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1583>

- miati, el, Fussalam, Y. E., & Yelia, Y. (2019). Optimalisasi peran pengawas sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru bahasa indonesia kabupaten sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(1), 306–320. [Google Scholar](#)
- Minarni, M. (2019). Supervisi Akademik Pengawas Guru Pai Pada Madrasah Di Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu*, 4(1), 134–142. <https://doi.org/10.29300/BTU.V4I1.1989>
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006. [Google Scholar](#)
- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007. [Google Scholar](#)
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa inggris. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 4). [Google Scholar](#)
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136. <https://doi.org/10.26858/est.v3i2.3579>
- Refika, N., Rahmadini, Ermansyah, V., & Susanti, Z. (2016). Pelaksanaan supervisi kepala sekolah sd negeri 11 kampung baru. 1(2), 99–108. [Google Scholar](#)
- Tampubolon, M. (2019). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *school education journal pgsd fip unimed*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i1.13685>
- Wati, S. (2019). Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru smp. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1). [Google Scholar](#)
- Wibowo, T. G. (2016). *Menjadi guru kreatif*. Media Maxima. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Tampubolon., J. (2020).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

